

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kambing (*Capra aegagrus hircus*) merupakan salah satu komoditi ternak yang banyak dipelihara dan dilirik oleh pengusaha peternakan di Indonesia, selain karena pemeliharaan yang mudah, prospek pengembangan ternak kambing di Indonesia cukup menjanjikan. Kambing merupakan salah satu jenis ternak dwifungsi karena selain menghasilkan daging ternak ini juga dapat memproduksi susu. Kambing memiliki kapasitas adaptasi yang relatif lebih baik dibanding ternak lain seperti sapi dan domba. Ternak ini juga memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan seperti cepat berkembangbiak, jarak antar kelahiran relatif pendek dan jumlah anak dalam tiap kelahiran sering lebih dari satu ekor atau kembar.

Populasi ternak kambing di Indonesia khususnya Sumatera Barat masih kalah dibanding Provinsi tetangga, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) populasi kambing Sumatera Barat pada 2019 berjumlah 237.264 ekor. Jika dibandingkan dengan Sumatera Selatan yang berjumlah 414.307 ekor dan Sumatera Utara yang berjumlah 888.596 masih jauh lebih rendah, namun sedikit lebih unggul dibanding Provinsi Riau yang memiliki populasi kambing sebanyak 217.106. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan kambing di Indonesia masih bersifat tradisional dan masih mengandalkan perkawinan alami serta kesadaran masyarakat masih rendah untuk menerapkan teknologi peternakan.

Kabupaten Tanah Datar dikenal sebagai salah satu pusat peternakan kambing di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena keadaan geografis, topografi dan lingkungannya sangat cocok untuk mengembangkan

ternak kambing. Selain memiliki tanah yang luas, cuaca dan iklim daerah ini sangat mendukung dalam kegiatan pertanian maupun peternakan. Secara umum iklim di daerah Tanah Datar cenderung sedang dengan suhu rata-rata berkisar antara 12-25°C. Masyarakat di daerah ini umumnya menjadikan ternak kambing sebagai sumber mata pencaharian utama maupun sampingan.

Ternak kambing yang diteliti pada peternakan di daerah ini adalah jenis Kambing Boerka. Kambing ini merupakan hasil persilangan antara kambing Boer jantan dan kambing Kacang betina, jenis kambing ini memiliki tingkat adaptasi dan produksi yang baik. Kambing Boerka memiliki performans yang baik dengan laju pertumbuhan dan kapasitas bobot tubuh yang tinggi. Kambing ini mampu mencapai bobot tubuh dewasa dalam waktu yang lebih singkat sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha. Keragaman ini menunjukkan bahwa kambing Boerka pada umur satu tahun sudah mampu mencapai kualifikasi bobot tubuh untuk tujuan ekspor. Keragaman bobot badan maupun tingkat pertumbuhan pada dasarnya cukup beragam, namun dengan manajemen yang baik potensi tersebut dapat dicapai (Ginting dan Mahmilia, 2008). Kambing Jawarandu merupakan hasil persilangan antara kambing PE jantan dan Kambing Kacang betina dengan pertambahan bobot badan mencapai 50 sampai 100 g/hari. Kambing ini berpotensi dimanfaatkan sebagai tipe dwiguna (Perah dan Pedaging), namun menurut Prawirodigdo *et al.*, (2013) saat ini kambing Jawarandu lebih banyak dimanfaatkan sebagai kambing pedaging.

Performans produksi merupakan penampilan (fenotip) yang ditentukan oleh faktor genetik, lingkungan, dan interaksi antar faktor genetik dan lingkungan. Seekor kambing yang memiliki kualitas genetik yang baik harus diimbangi

dengan dukungan lingkungan yang baik seperti manajemen pemeliharaan yang baik, kualitas pakan yang baik, serta lingkungan yang mendukung. Apabila kualitas genetik yang unggul tidak diimbangi dengan lingkungan yang baik maka keunggulan tersebut tidak akan terlihat, bahkan jika dibandingkan dengan ternak dengan genetik biasa namun diiringi dengan keadaan lingkungan yang baik maka ternak dengan kualitas genetik yang baik tadi akan kalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performans produksi ternak kambing Boerka dan Jawarandu di Kabupaten Tanah Datar. Pengamatan performans produksi dapat membuat peternak lebih memperhatikan manajemen pemeliharaan serta dapat meningkatkan populasi kambing di Sumatera Barat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana kondisi performans produksi kambing Boerka dan Jawarandu di Kecamatan Batipuh dan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui performans produksi ternak kambing Boerka dan Jawarandu di Kabupaten Tanah Datar

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Diduga terdapat perbedaan performans produksi Kambing Boerka dan Jawarandu yang ada di Kabupaten Tanah Datar